

HIGIENE SANITASI KESEHATAN LINGKUNGAN WISATA MANGROVE “EXOTIC MENGARE” DI PULAU MENGARE, GRESIK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rizka Ayu Kartika, **Prehatin Trirahayu Ningrum**, Anita Dewi Moelyaningrum
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37, 68121, Jember, Jawa Timur, Indonesia
*E-mail: harumfkm@unej.ac.id

ABSTRAK

Berkumpulnya masyarakat di tempat wisata menjadikan pergerakan yang berisiko tinggi penularan COVID-19. Hal yang menjadi prioritas berwisata yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, kebersihan dan kesehatan. Penerapan higiene dan sanitasi tempat-tempat umum merupakan pencegahan utama yang dapat dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji terkait gambaran higiene sanitasi kesehatan lingkungan pada masa pandemi COVID-19 di Tempat Wisata Exotic Mengare. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Sampel penelitian ini yaitu 30 karyawan, 13 wisatawan dan 1 sampel air. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk parameter hygiene personal wisatawan dan karyawan, observasi untuk parameter sanitasi tempat wisata, uji laboratorium untuk parameter bakteri total Coliform dan dokumentasi untuk pengumpulan data berupa jumlah karyawan dan wisatawan, petawisata, dan pendukung penelitian lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hygiene personal karyawan dan wisatawan memiliki kategori kurang pada perilaku mencuci tangan dan physical distancing, kategori cukup pada variabel pemeriksaan suhu tubuh dan APD, kategori baik pada variabel kebersihan tubuh. Hygiene personal terkait variabel disinfektan memiliki kategori kurang pada karyawan sedangkan wisatawan memiliki kategori baik. Sebagian besar kondisi sanitasi di Tempat Wisata Exotic Mengare tidak memenuhi syarat yaitu pada variabel fasilitas cuci tangan, sarana physical distancing, fasilitas toilet, SPAL, keberadaan vektor/rodent, sarana promosi kesehatan, fasilitas kesehatan dan disinfektan. Air bersih tidak memenuhi syarat baku mutu kandungan bakteri total Coliform yaitu 58/100 ml. Tempat Wisata Exotic Mengare belum memenuhi syarat higiene sanitasi di tempat-tempat umum pada masa pandemi COVID-19 sesuai dengan Peraturan Kemenkes RI Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.

Kata kunci: Air Bersih; Kebersihandiri; Normal Baru; Tempat rekreasi

HYGIENE SANITATION ENVIRONMENTAL HEALTH MANGROVE TOURISM “EXOTIC MENGARE” IN THE MENGARE ISLAND, GRESIK DISTRICT DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The gathering of people in tourist attractions makes the movement a high risk of COVID-19 transmission. The priority when tourist travel is based on physiological, security, cleanliness, and health. The application of hygiene and sanitation in public places is the main prevention that can be done. The purpose of this study was to examine the description of environmental health sanitation hygiene during the COVID-19 pandemic at the Exotic Mengare Tourist Place. This type of research used a description. The samples in this study were 30 employees, 13 tourists, and 1 water sample. Data collection techniques used questionnaires for the personal hygiene parameters of tourists and tourism, observations for the sanitation parameters of the tourist place, laboratory tests for the total Coliform bacteria parameters, and documentation to collect data in the form of the number of employees and tourists, tourist maps, and other supporting research. The results showed that the personal hygiene of employees and tourists related had a low category on handwashing behavior and physical distancing, a sufficient category on the variables of body temperature and PPE, and a good category on body hygiene variables. Personal hygiene related to the disinfectant variable has a poor category for employees, while have a good category. Most of the sanitation conditions at the Exotic Mengare Tourist Place do not meet the requirements, like a handwashing facilities, physical distancing facilities, toilet facilities, SPAL facilities, the presence of vectors/rodents, health promotion facilities, medical facilities and disinfectants. Clean water does not meet the quality standard requirements for the total Coliform bacteria content, which is 58/100ml. Exotic Mengare Tourism has not met the requirements for sanitation hygiene in public places during the COVID-19 pandemic in accordance with the Regulation of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia Number Hk.01.07/Menkes/382/2020 concerning Protocols for Community Health in Places and Facilities General in the Framework of Prevention and Control of COVID-19.

Key words: Cleanwater; Hygiene Personal; New Normal; Recreation Areas

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menetapkan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Kejadian COVID-19 ini ditetapkan sebagai jenis penyakit yang berdampak pada Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) oleh Pemerintah Indonesia pada Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan

Masyarakat COVID-19. Negara Indonesia menempati posisi kedua dengan angka kematian COVID-19 di Asia Pasifik sebesar 4,76% dan kasus COVID-19 per tanggal 31 Juli 2020 pada posisi ke-24 di dunia sebanyak 107,680 kasus. Provinsi Jawa Timur menduduki posisi tertinggi kedua setelah DKI Jakarta yaitu 22,035 kasus (Satgas Nasional, 2020). Kabupaten Gresik menduduki posisi ketiga setelah Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 1.583 kasus (Satgas Kabupaten Gresik, 2020).

Salah satu destinasi wisata yang menjadi rekomendasi cagar budaya nasional adalah Benteng Lodewijk yang berlokasi di Tempat Wisata Exotic Mengare Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (KPK, 2017). Rata-rata data wisatwan 3 bulan terakhir di Tempat Wisata Exotic Mengare sebelum Pandemi COVID-19 sebanyak 228 orang/bulan. Sedangkan setelah pandemi COVID-19 pada tahun 2020 kunjungan wisatawan setiap bulan yang awalnya sepi pengunjung mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata 3 bulan terakhir 150 orang/bulan. Pada bulan Juli data wisatawan berjumlah 75 orang, kemudian mengalami peningkatan pada bulan Agustus 185 orang dan bulan September 188 orang. Pada masa pandemi COVID-19 prioritas wisatawan saat ini berdasarkan atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keberlangsungan hidup (kebersihan dan kesehatan) karena berkumpulnya masyarakat di tempat wisata dapat menjadikan pergerakan yang berisiko tinggi penularan COVID-19. Rasa khawatir terinfeksi menjadi pertimbangan besar saat melaksanakan kegiatan karena mereka menginginkan suatu kenyamanan berwisata sehingga tuntutan dalam berwisata harus dapat diantisipasi dan mampu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan industri pariwisata (Solemede et al., 2020).

Penularan virus corona dapat terjadi apabila seseorang berdekatan dengan orang yang terinfeksi virus corona dalam jarak < 1 meter dan orang tersebut batuk atau bersin sehingga mengeluarkan droplet. Droplet tersebut dapat terkena mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Selain itu, penularan juga dapat melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Virus corona dapat bertahan selama tiga hari di plastik dan *stainless steel* serta dapat bertahan selama tiga jam di aerosol. Virus corona juga di temukan dalam fases (Kementerian Dalam Negeri, 2020). Tubuh akan mudah terkena penyakit COVID-19 apabila jumlah bakteri *Coliform* tidak seimbang sehingga dapat mengakibatkan imunitas tubuh melemah (Wiraharja, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ruswandi et al., 2019) Sering terjadinya dampak lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas nelayan dan masyarakat di sekitar PPN. Sampah dan sanitasi menjadi masalah yang sering timbul di sekitar pelabuhan. Penerapan *hygiene* dan sanitasi tempat-tempat umum merupakan pencegahan utama yang dapat di lakukan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia membentuk Peraturan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Sehingga perlu dilakukan penelitian mendalam tentang gambaran higiene sanitasi kesehatan lingkungan pada masa pandemi COVID-19 di Tempat Wisata Exotic Mengare Desa Tanjung Widoro Pulau Mengare Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

METODE

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Wisata Exotic Mengare Desa Tanjung Widoro Pulau Mengare Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Sedangkan untuk uji kandungan bakteri total *Coliform* pada air bersih dilakukan pada kran air di lokasi dermaga di Desa Tanjung Widoro yang berasal dari sumur gali tertutup kemudian dilakukan pengujian di Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Gresik. Penelitian dilakukan di Tempat Wisata Exotic Mengare pada bulan Juli 2020 hingga Desember 2021. Lokasi Penelitian ditunjukkan pada Gambar dibawah ini.



Legenda :

- : Stasiun Penelitian
- : Sungai
- : Laut
- : Daratan
- ⬠ : Pemukiman
- 🌿 : Kawasan Mangrove

Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

Metode Pengambilan Data

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan wisata dengan total 33 orang dan wisatawan dengan total 120 orang serta air yang diambil dari kran di lokasi Dermaga Tempat Wisata Exotic Mengare. Populasi wisatawan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$N = \mu \times \Sigma \text{ hari}$$

$$N = 30 \times 4 = 120$$

Diketahui:

- N = populasi
- μ = rata-rata kunjungan wisatawan dalam sehari
- Σ = banyaknya hari dalam kunjungan

Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi tiga yaitu sampel karyawan wisata, sampel wisatawan dan sampel air. Sampel karyawan wisata menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah 13 orang. Sedangkan sampel wisatawan menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah 30 orang dan satu sampel air menggunakan *grab sampling*.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan kategori sampel

JenisSampel	Kategori		Total
	Warga Lokal	Bukan Warga Lokal	
KaryawanWisata	5	15	30
Wisatawan	7	6	13
Total	12	21	43

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket untuk parameter Hygiene personal wisatawan dan karyawan wisata, observasi untuk parameter sanitasi Tempat Wisata Exotic Mengare, uji laboratorium untuk parameter kandungan bakteri total *Colifrom* dan dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa jumlah karyawan wisata dan wisatawan yang berkunjung di Tempat Wisata Exotic Mengare, peta wisata, foto saat melakukan penelitian, dan jurnal, buku, skripsi pendukung penelitian. Penyajian data terdiri atas tabel dilengkapi dengan narasi. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan masing-masingvariabel yang telah diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hygiene Personal

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada 43 responden, distribusi *hygiene personal* adalah sebagaiberikut:

- Pemeriksaan suhu tubuh

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pemeriksaan suhu tubuh

Kategori	Pemeriksaan Suhu Tubuh				Total	
	Karyawan		Wisatawan		n	%
	n	%	n	%		
Baik	0	0	0	0	0	0
Cukup	30	100	10	76,9	40	93
Kurang	0	0	3	23,1	3	7
Total	30	100	13	100	43	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa *hygiene personal* di Tempat Wisata Exotic Mengare berdasarkan pemeriksaan suhu tubuh memiliki kategori cukup dengan karyawan sebanyak 30 responden (100%) dan wisatawan sebanyak 10

responden (76,9%). Seluruh responden tidak pernah di lakukan pemeriksaan suhu saat hendak masuk ke tempat wisata karena pihak wisata tidak memiliki *thermogun*. Namun, sebagian besar responden apabila merasakan suhu tubuh tinggi atau demam memilih untuk tidak pergi ke tempat wisata. Pengelola wisata juga menghimbau wisatawan atau karyawan yang merasa demam untuk tidak pergi ke Tempat Wisata Exotic Mengare.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Pemeriksaan suhu tubuh ini diletakkan pada pintu masuk wisata dan dilakukan dua kali dalam jangka waktu lima menit setiap pemeriksaan. Memahami suhu tubuh sangat penting di masa pandemi COVID-19 ini untuk mengetahui gejala-gejala apabila terserang suatu penyakit seperti COVID-19 (Yanti et al., 2020).

- Alat pelindung diri

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan alat pelindung diri

Kategori	Alat PelindungDiri				Total	
	Karyawan		Wisatawan		n	%
	n	%	n	%		
Baik	4	13,3	4	30,8	8	18,6
Cukup	23	76,7	7	53,8	30	69,8
Kurang	3	10	2	15,4	5	11,6
Total	30	100	13	100	43	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa *hygiene personal* di Tempat Wisata Exotic Mengare berdasarkant alat pelindung diri memiliki kategori cukup dengankaryawan sebanyak 23 responden (76,7%) dan wisatawan sebanyak 7 responden (53,8%). Sebagian besar responden hanya menggunakan masker ke tempat wisata tanpa menggunakan *face shield*. hal tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang penularan virus corona melalui mata. Penggunaan masker hanya dapat melindungi hidung dan mulut saja tetapi tidak bisa melindungi mata. Untuk itu pada penelitian (Perencevich et al., 2020) menganjurkan masker harus digunakan bersamaan dengan *face shield*.

Sebagian besar respondenjuga masih melepas dan memakai masker terutama pada saat berbicara dengan orang lain di Tempat Wisata Exotic Mengare karena jika berbicara menggunakan masker responden kebanyakan merasa kurang nyaman dan orang lain juga kurang bisa mendengar apa yang dikatakan saat berbicara. Berdasarkan penelitian (Theopilus et al., 2020) mengatakan bahwa nilai prioritas risiko paling tinggi terdapat pada proses selama pemakaian masker. Risiko ini meningkatkan potensi tertular virus dan bahaya kontaminan.

- Perilaku mencuci tangan

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan perilaku mencuci tangan

Kategori	Mencuci Tangan				Total	
	Karyawan		Wisatawan		n	%
	N	%	n	%		
Baik	9	30	2	15,4	11	25,6
Cukup	6	20	5	38,5	11	25,6
Kurang	15	50	6	46,1	21	48,8
Total	30	100	13	100	43	100

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa *hygiene personal* di Tempat Wisata Exotic Mengare berdasarkan perilaku mencuci tangan memiliki kategori kurang dengan karyawan sebanyak 15 responden (50%) dan wisatawan sebanyak 6 responden (46,1%). Responden sudah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau *hand sanitizer*. Namun, sebagian besar responden hanya mencuci tangan pada saat akan masuk ke tempat wisata saja karena fasilitas cuci tangan hanya terletak pada pintu masuk wisata. Fasilitas cuci tangan yang kurang memadai membuat responden kesulitan dan memilih untuk tidak mencuci tangan seperti mencuci tangan setelah ke toilet, setelah melepas dan memakai masker, sebelum dan sesudah makan serta setelah batuk atau bersin.

Tangan merupakan bagian tubuh yang mudah menjadi sarang virus dan bakteri. Berbagai aktivitas yang dapat menyebabkan penularan, seperti berjabat tangan, memegang benda tanpa disadari, membuka pintu, kemudian mengusap mata, dan menyentuh wajah. Hal tersebut membuat virus dapat masuk ke dalam tubuh atau permukaan lainnya (Hendrian & Rais, 2021). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/382/MENKES/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan COVID-19, mengatakan bahwa menjaga kebersihan tangan melalui mencuci tangan secara rutin dengan sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer* dapat mencegah penularan COVID-19. Virus corona merupakan patogen yang dibungkus membran lipid. Sabun dan *handsanitizer* dapat membuat membran lipid pada virus larut dan tidak aktif (Ladimo et al., 2020).

- **Kebersihan tubuh**

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan kebersihan tubuh

Kategori	Kebersihan Tubuh				Total	
	Karyawan		Wisatawan		n	%
	N	%	n	%		
Baik	18	60	10	76,9	28	65,1
Cukup	12	40	3	23,1	15	34,9
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	30	100	13	100	43	100

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa *hygiene personal* di Tempat Wisata Exotic Mengare berdasarkan kebersihan tubuh memiliki kategori baik dengan karyawan sebanyak 18 responden (60%) dan wisatawan sebanyak 10 responden (76,9%). Sebagian besar responden saat tiba di rumah sudah membersihkan tubuh dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, menganjurkan pada saat tiba di rumah untuk segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.

Hal tersebut sejalan dengan Penelitian Daniyanti & Maduratna (2021) yang mengatakan bahwa kebersihan tubuh seperti kebersihan lubang hidung, memotong dan membersihkan kuku minimal 1 minggu sekali, mandi dan mengganti baju segera setelah bepergian memiliki kategori sangat tinggi dilakukan dan mendapatkan hasil frekuensi 34 orang presentase 89,5%. Menurut Kemensos (2020) Mandi bertujuan untuk menghilangkan bau badan, menghilangkan kuman serta virus, menjaga kebersihan kulit, dan mencegah penyakit kulit atau gatal-gatal. Membersihkan lubang hidung berguna untuk membuang kotoran dan mempermudah jalan masuknya udara untuk bernafas. Membersihkan gigi berguna untuk mencegah kerusakan pada gusi dan gigi, mencegah bau mulut tidak sedap dan menjaga kebersihan gigi dan mulut.

- **Physical distancing**

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan *physical distancing*

Kategori	Physical Distancing				Total	
	Karyawan		Wisatawan		n	%
	n	%	n	%		
Baik	8	26,7	3	23,1	11	25,6
Cukup	9	30	4	30,7	13	30,2
Kurang	13	43,3	6	46,2	19	44,2
Total	30	100	13	100	43	100

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa *hygiene personal* di Tempat Wisata Exotic Mengare berdasarkan *physical distancing* memiliki kategori kurang dengan karyawan sebanyak 13 responden (43,3%) dan wisatawan sebanyak 6 responden (46,2%). Sebagian besar responden tidak menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain. Hal tersebut tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 bahwa Semua karyawan dan wisatawan harus selalu menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain.

Penelitian Afrianti & Rahmiati (2021) mengatakan bahwa kepatuhan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, pendidikan. Motivasi masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 dapat dipengaruhi juga oleh pengetahuan, pendidikan dan sikap. Rendahnya motivasi dalam menjalankan protokol kesehatan dapat disebabkan karena penegak peraturan yang kurang tegas, lingkungan tidak mendukung dan role model yang kurang baik.

- **Disinfektan**

Tabel 7 Distribusi responden berdasarkan penggunaan disinfektan

Kategori	Disinfektan				Total	
	Karyawan		Wisatawan		n	%
	n	%	n	%		
Baik	7	23,3	13	100	20	46,5
Cukup	8	26,7	0	0	8	18,6
Kurang	15	50	0	0	15	34,9
Total	30	100	13	100	43	100

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa *hygiene personal* di Tempat Wisata Exotic Mengare berdasarkan penggunaan disinfektan memiliki kategori kurang dengan karyawan sebanyak 15 responden (50%) sedangkan wisatawan memiliki kategori baik sebanyak 13 responden (100%). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, Barang yang dibawah dari luar harus di bersihkan dengan menggunakan cairan disinfektan seperti Handphone, tas dan barang lainnya karena Corona merupakan virus berselubung dengan selubung lipid luar yang rapuh, sehingga virus corona lebih rentan terhadap disinfektan.

Doremalen et al., (2020) mengatakan bahwa apabila orang sehat secara tidak sengaja menyentuh permukaan dan peralatan yang disentuh oleh orang yang terinfeksi virus corona. Permukaan dan peralatan tersebut dapat terkontaminasi droplet yang mengandung virus corona dari orang yang sudah terinfeksi virus corona. Peneliti telah menemukan bahwa virus corona dapat bertahan selama 4 jam pada tembaga, 7 hari pada lapisan luar masker medis, 1 hari pada kain, kayu dan karton, 2 hari pada kaca, serta 3 hari pada plastik dan stainless steel (WHO, 2020).

Sanitasi Tempat Wisata Exotic Mengare

- **Fasilitas mencuci tangan**

Fasilitas Cuci tangan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK 01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan COVID-19 dan WHO (2020).

Tabel 8 Distribusi fasilitas cuci tangan di Tempat Wisata Exotic Mengare

No.	Fasilitas Cuci Tangan	Kategori			
		Ya		Tidak	
		n	%	N	%
1.	Terdapat sabun dan air mengalir atau <i>handsanitizer</i>	1	100	0	0
2.	Terdapat fasilitas cucitangan di dekat pintu masuk	1	100	0	0
3.	Terdapat fasilitas cuci tangan di dekat warung makan	0	0	1	100
4.	Terdapat fasilitas cuci tangan di dekat toilet	0	0	1	100
Total		2	50	2	50

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa fasilitas cuci tangan di Tempat Wisata Exotic Mengare memenuhi syarat dengan nilai 2 dengan prosentase 50% dari 4 kategori. Tempat Wisata Exotic Mengare sudah menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai yaitu tersedianya sabun dan air mengalir serta *handsanitizer* yang ditempatkan dipintu masuk. Namun, untuk penempatan fasilitas cuci tangan di sekitar toilet dan warung makan masih belum ada.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor HK 01.07/MENKES/ 382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan COVID-19, yang mengatakan bahwa penyediaan fasilitas cuci tangan yang baik harus dilengkapi dengan peralatan penunjang seperti menyediakan air mengalir dan sabun atau *handsanitizer* yang mudah di akses. Pihak wisata seharusnya menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir di dekat pintu masuk wisata, toilet dan warung makan, apabila tidak memungkinkan terdapat tempat cuci tangan dapat menyediakan *handsanitizer* (Krisdayanthi, 2020).

WHO (2020) mengatakan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun sampai bersih secara rutin dengan air mengalir dapat efektif. Bahan sabun terbukti secara klinis dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan, seperti virus corona. Sedangkan *Handsanitizer* yang mengandung alkohol dapat memecah lemak komponen utama dari membran organisme yang dapat melindungi virus tersebut.

- **Sarana *physical distancing***

Sarana *physical distancing* berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK 01.07/MENKES/ 382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan COVID-19.

Tabel 9 Distribusi sarana physical distancing di Tempat Wisata Exotic Mengare

No.	Physical Distancing	Kategori			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Adanya penanda jarak minimal 1 meter di tempat duduk, lantai atau tanah pada antrian	0	0	1	100
2.	Adanya pengaturan jalur masuk dan keluar	0	0	1	100
3.	Terdapat pembatas meja (<i>flexy glass</i>) pada loket tiket/warung makan	0	0	1	100
4.	Adanya pembatasan jumlah kunjungan	1	100	0	0
5.	Adanya aturan jadwal kunjungan	1	100	0	100
6.	Pembayaran non tunai	0	0	1	100
Total		2	33.33	4	66.67

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa sarana *physical distancing* di Tempat Wisata Exotic Mengare tidak memenuhi syarat dengan nilai 2 prosentase 33.33% dari 6 kategori. Tempat wisata tersebut tidak memiliki penanda jarak minimal 1 meter di tempat duduk, lantai atau tanah pada antrian, tidak memiliki pengaturan pada jalur masuk dan keluar wisata, tidak memiliki pembatas meja (*flexy glass*) pada warung makan dan loket tiket serta pembayaran tiket masuk wisata menggunakan pembayaran tunai.

Physical distancing tidak hanya menghindari kontak langsung dan melakukan jaga jarak dengan orang lain, tetapi juga termasuk membuat strategi untuk membatasi risiko penularan virus corona di tempat umum. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan penularan virus corona di tempat umum yaitu mengurangi tingkat kepadatan berlebih (Ladimo, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan pencegahan seperti melakukan pembatasan jumlah manusia dalam suatu tempat tertentu yang berada di lingkungan yang sama. Potensi penumpukan partikel di udaradapat sangat tinggi mengandung virus corona pada fasilitas umum apabila mempunyai tingkat kepadatan orang yang juga relatif tinggi. Sehingga penularan virus dapat terjadi dengan mudah kepada orang yang sehat (Ladimo, 2020). Tempat Wisata Exotic Mengare setiap di buka memiliki pembatasan jumlah kunjungan sebanyak 50 orang/hari dan terdapat aturan jadwal kunjungan dimana Tempat Wisata Exotic Mengare dibuka hanya pada pukul 08.00-16.00 WIB di hari sabtu, minggu dan tanggal merah.

- Ketersediaan air bersih menurut parameter fisik

Kualitas air bersih berdasarkan syarat fisik ditentukan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017. Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih dilihat dari parameter fisik di Tempat Wisata Exotic Mengare memenuhi syarat dengan nilai 3 dengan prosentase 100% dari 3 kategori. ketersediaan air bersih Berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk

Keperluan Higiene Sanitas, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum, mengatakan bahwa air yang layak digunakan merupakan air yang mempunyai kualitas yang baik sebagai sumber air bersih antara lain harus memenuhi syarat fisik yakni tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa.

Tabel 10 Distribusi ketersediaan air bersih di lihat dari parameter fisik di Tempat Wisata Exotic Mengare

No.	Ketersediaan Air Bersih	Kategori			
		Ya		Tidak	
		n	%	N	%
1.	Kualitas air bersih tidak berbau	1	100	0	0
2.	Kualitas air bersih tidak berasa	1	100	0	0
3.	Kualitas air bersih tidak berwarna	1	100	0	0
Total		3	100	0	0

Air bersih yang biasanya digunakan untuk keperluan di Tempat Wisata Exotic Mengare diambil dari lokasi dermaga yang berasal dari sumur gali tertutup dengan bantuan mesin pompa air dan perpipaan milik Desa Tanjung Widoro kemudian ditampung pada tandon air dan dialirkan melalui kran. Air bersih tersebut tidak berasa berbau dan berwarna. Menurut Andini (2017) air yang tidak berasa dan berbau menunjukkan bahwa pada sumber air tidak terjadi pembusukan organisme mikroskopik dan persenyawaan-persenyawaan kimia. Sedangkan air tidak berwarna disebabkan oleh tidak adanya kontak antara bahan-bahan yang menimbulkan warna pada air dengan sumber air sehingga layak digunakan.

- Fasilitas toilet

Fasilitas toilet berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan COVID-19 dan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.

Tabel 11 Distribusi fasilitas toilet di Tempat Wisata Exotic Mengare

No.	Fasilitas Toilet	Kategori			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Toilet tidak berbau	1	100	0	0
2.	Toilet bersih	1	100	0	0
3.	Toilet kering	0	100	1	0
4.	Jamban jenis leher angsaAtau jongkok Jumlah toilet	0	0	1	100
5.	perempuan \geq 3x pada laki-laki	0	0	1	100
6.	Toilet terpisah sesuai jenis kelamin	0	0	1	100
7.	Adanya penjaga toilet	1	100	0	0
8.	Adanya pengering tangan/tisu	0	0	1	100
9.	Adanya toilet paper	0	0	1	100
10.	Adanya handicap	0	0	1	100
11.	Adanya urinoir	0	0	1	100
12.	Adanya tempat air dan gayung	1	100	0	0
13.	Adanya cermin	0	0	1	100
Total		4	30,8	9	69,2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa ketersediaan toilet di Tempat Wisata Exotic Mengare tidak memenuhi syarat dengan nilai 4 dengan prosentase 30,8% dari 13 kategori. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Operasional Pengelolaan dan Alokasi Khusus Bidang Pariwisata. Toilet di tempat wisata belum memiliki urinoir, WC/jamban, toilet paper, handicap, tisu/pengering tangan, kamar mandi tidak kering dantoilet tidak terpisah antara perempuan dengan laki-laki. Banyaknya toilet yang digunakan untuk perempuan adalah tiga kali lebih banyak dibanding dengan laki-laki karena biasanya perempuan memakai toilet lebih lama dibanding laki-laki Toilet di tempat wisata sudah memiliki penjaga toilet dan tempat air serta gayung.

Berdasarkan penelitian Purnamasari & Rangkuti (2019) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengelola dengan Keadaan Sanitasi Toilet Umum di Pantai Parangtritis, Bantul DIY menyebutkan bahwa sanitasi toilet umum yang tidak sehat dapat di pengaruhi oleh faktor ekonomi pihak wisata. Penggunaan biaya harus diminimalisirkan sehingga pihak wisata menyediakan dan mengelola toilet dengan fasilitas yang terbatas.

- Saluran pengolahan air limbah

Saluran pengolahan air limbah berdasarkan Al Kholif (2020) yaitu dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini.

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa saluran pengolahan air limbah di Tempat Wisata Exotic Mengare tidak memenuhi syarat dengan nilai 0 dengan prosentase 0% dari 5 kategori. Berdasarkan KUPR (2016) Tempat Wisata Exotic Mengare masih belum memiliki bak kontrol, *septictank*, saluran drainase dan penyaluran air limbah melalui saluran yang tidak kedap air, lancar dan tertutup. Tempat Wisata Exotic Mengare awalnya memiliki toilet yang memiliki *septictank*. Namun, toilet tersebut terletak di kawasan cagar budaya yang tidak boleh ada bangunan sehingga toilet tersebut di bongkar. Pihak wisata pun akhirnya membuat toilet yang terletak di dekat muara sungai dan limbah di alirkan langsung ke sungai tanpa pengolahan sebelumnya.

Tabel 22 Distribusi saluran pengolahan air limbah di Tempat Wisata Exotic Mengare

No.	Saluran Pengolahan Air Limbah	Kategori			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Penyaluran air limbah melalui saluran yang kedap air, lancar dan tertutup	0	0	1	100
2.	Terdapat bakcontrol	0	0	1	100
3.	Terdapat <i>septic tank</i>	0	0	1	100
4.	Terdapat drainase	0	0	1	100
Total		0	0	4	100

Berdasarkan penelitian Subuh & Soamole (2021), di kawasan sebelah kiri atau utara Pantai Jikomalamo, sebagian besar air limbah, seperti air dari toilet dan cucian peralatan dapur, dibuang secara langsung ke laut sedangkan wisatawan biasanya berenang di tepi laut. Kondisipembuangan air limbah yang dibuang secara langsung ke lingkungan tanpa pengolahan sebelumnya dapat mengakibatkan gangguan kesehatan masyarakat karena limbah tersebut dapat menjadi bentuk media dalam penyebaran berbagai penyakit seperti tempat hidup dan perkembangbiakan mikroorganisme patogen dan nyamuk (Fatmawati et al., 2018).

- Pengolahan sampah

Pengolahan sampah berdasarkan SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengolahan sampah perkotaan dan Peraturan Menteri Karyawanan Umum Nomor 03 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan PraFasilitas dan Fasilitas Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.

Tabel 13 Distribusi pengolahan sampah di Tempat Wisata Exotic Mengare

No.	Pengolahan Sampah	Kategori			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Memiliki jenis tempat sampah organik berwarna gelap, tempat sampah non-organik berwarna terang dan tempat sampah limbah B3 berwarna merah	0	0	1	100
2.	Penempatan tempat sampah dekat dengan sumber sampah	0	0	1	100
3.	Jarak antar sampah minimal 100 m	0	0	1	100
4.	Penempatan tempat sampah tidak mengganggu jalan	1	100	0	0
5.	Tempat sampah tertutup dan kuat	1	100	0	0
6.	Tempat sampah kedap air dan tahan karat	1	100	0	0
7.	Permukaan tempat sampah rata dan halus	1	100	0	0
8.	Memiliki TPS dengan luas 200 m ²	0	0	1	100
Total		4	50	4	50

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa pengolahan sampah di Tempat Wisata Exotic Mengare memenuhi syarat dengan nilai 4 dengan prosentase 50% dari 8 kategori. Tempat Wisata Exotic Mengare sudah menggunakan tempat sampah yang terbuat dari bahan plastik yang tidak mudah berkarat, kedap air, kuat, memiliki penutup, rata, halus dan penempatan tidak mengganggu jalan. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 03/PRT/M/2013 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga mengatakan bahwa tempat penyimpanan sampah yang baik terbuat dari bahan yang tidak berkarat, tertutup, tidak bocor, bahanya kuat, permukaan rata dan halus. Berdasarkan Penelitian (Rohmad et al., 2013) mengatakan bahwa tempat sampah yang baik dapat mencegah vektor penyebab penyakit untuk tidak keluar dan masuk tempat sampah serta tidak menimbulkan bau.

Namun, Tempat sampah di tempat wisata tidak di bedakan berdasarkan warna dan jenis sampah sehingga tidak dapat mempermudah pemilahan sampah oleh wisatawan. Hal tersebut di perkuat oleh penelitian Penelitian (Tooy et al., 2019) mengatakan bahwa memberikan fasilitas tempat sampah khusus sesuai warna dan jenis sampah dapat membuat wisatawan di Tempat Wisata Pantai Embuhanga memulai pemilahan sampah sesuai dengan kategorinya. Hal tersebut diharapkan sebelum wisatawan membuang sampah mereka telah memilah sampah terlebih dahulu sebelum di masukkan ke tempat sampah. Menurut penelitian (Kurniaty et al., 2016) Jumlah sampah yang dihasilkan dari wisatawan dapat berkurang jika di pilah karena sampah organik dapat dijadikan pupuk dan sampah anorganik bisa dijual ke pengepul barang bekas.

- Keberadaan vektor/rodent

Keberadaan vektor/rodent berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/382/MENKES/2020 tentang Protokol

Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan COVID-19.

Tabel 34 Distribusi keberadaan vektor dan rodent di tempat wisata exotic mengare

No.	Keberadaan Vektor/ Rodent	Kategori			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Tidak ada tempat perkebangbiakan vektor/rodent	0	0	1	100
2.	Tidak ada vektor/rodent	0	0	1	100
Total		0	0	2	100

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa kondisi sanitasi keberadaan vektor/rodent di Tempat Wisata Exotic Mengare tidak memenuhi syarat dengan nilai 0 dengan prosentase 0% dari 2 kategori. Keberadaan nyamuk ditemukan di sekitar sungai dan disekitar tempat duduk yang berdekatan dengan pohon tembakau Tempat Wisata Exotic Mengare yang dapat menjadi perindukan nyamuk secara buatan, yaitu terdapat pada tong air, kaleng bekas, botol dan gelas plastik bekas yang terdapat air hujan. Sedangkan tempat perindukan nyamuk secara alamiah seperti sungai, batang pohon, batu, tanah berlubang yang berisi air hujan.

Bangkai tikus di temukan di sekitar benteng yang merupakan bangunan bersejarah. Banyaknya jumlah tikus di tempat wisata dapat disebabkan oleh keberadaan sisa makanan yang di buang oleh wisatawan dan faktor minimnya jumlah predator alami seperti ular, burung hantu dan elang. Sedangkan Pohon tumbang dan semak belukar dapat menjadi tempat berlindung untuk tikus di tempat wisata.

- Sarana promosi kesehatan

Sarana promosi kesehatan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1204 Tahun

2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.

Tabel 15 Distribusi sarana promosi kesehatan di Tempat Wisata Exotic Mengare

No.	Sarana Promosi Kesehatan	Kategori			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Terdapat radio atau televisi	0	0	1	100
2.	Terdapat speaker	0	0	1	100
3.	Terdapat media cetak (slogan, poster, leaflet)	0	0	1	100
Total		0	0	3	100

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa sarana promosi kesehatan di Tempat Wisata Exotic Mengare tidak memenuhi syarat dengan nilai 0 dengan prosentase 0% dari 3 kategori. Tempat Wisata Exotic Mengare tidak memiliki informasi tentang penyakit COVID-19 berupa media cetak seperti televisi, radio, speaker dll.

Penelitian Kurniawati (2020) mengatakan bahwa masyarakat tidak mengikuti protokol kesehatan dapat di karenakan kurangnya pengetahuan masyarakat, masyarakat yang sulit memperoleh informasi tentang pencegahan penyakit COVID-19, pemahaman tentang kerentanan masyarakat terhadap infeksinya, persepsi masyarakat tentang tingkat keparahan penyakit, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat jika melaksanakan upaya kesehatan, dan kurangnya petunjuk untuk bertindak sebagai upaya yang sehat.

- Fasilitas kesehatan

Fasilitas kesehatan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK 01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan COVID-19.

Tabel 46 Distribusi fasilitas kesehatan di Tempat Wisata Exotic Mengare

No.	Fasilitas Kesehatan	Kategori			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Terdapat pos pelayanan kesehatan	0	0	1	100
2.	Terdapat kotak P3K	0	0	1	100
3.	Terdapat <i>thermogun</i>	0	0	1	100
Total		0	0	3	100

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan di Tempat Wisata Exotic Mengare tidak memenuhi syarat dengan nilai 0 dengan prosentase 0% dari 3 kategori. Tempat Wisata Exotic Mengare belum memiliki pos pelayanan kesehatan, kotak P3K dan *thermogun* untuk pemeriksaan kesehatan atauantisipasi dalam memberikan pertolongan pertama apabila terjadi gangguan

kesehatan dan kecelakaan secara tiba-tiba di Tempat Wisata Exotic Mengare.

Tidak adanya fasilitas kesehatan yang memadai di pengaruhi oleh faktor ekonomi di Tempat Wisata Exotic Mengare karena penggunaan biaya harus diminimalisirkan oleh pihak wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mareta et al., 2016) mengatakan bahwa sanitasi di Tempat Wisata ReligiSunan Ampel Surabaya termasuk dalam kategori kurang memenuhi syarat karena tidak ada balai pengobatan dan kotak P3K. Apabila suatu saat ada korban kecelakaan atau sakit di tempat wisata pasien dapat bertambah parah jika tidak segera mendapatkan pertolongan pertama. Sedangkan metode pemeriksaan suhu tubuh *thermogun* saat ini banyak digunakan di berbagai fasilitas umum. Alat ini dinilai cukup untuk mendeteksi suhu tubuh saat pandemi karena bisa bekerja seperti termometer biasa tanpa menyentuh bagian tubuh (Crossley, 2020).

- Disinfektan

Penggunaan disinfektan berdasarkan WHO (2020) yang berjudul pembersihan dan disinfeksi permukaan lingkungan dalam konteks COVID-19 yaitu sebagai berikut diperlihatkan pada Tabel 17. Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa penggunaan disinfektan di Tempat Wisata Exotic Mengare tidak memenuhi syarat dengan nilai 0 dengan prosentase 0% dari 1 kategori.

Tabel 57 Distribusi penggunaan disinfektan di Tempat Wisata Exotic Mengare

Disinfektan	Kategori			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Penyemprotan disinfektan minimal 3x/hari (pagi, siang, sore) ditempat wisata seperti pintu toilet/kamar mandi, tempat duduk dan lain-lain.	0	0	1	100
Total	0	0	1	100

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa penggunaan disinfektan di Tempat Wisata Exotic Mengare memiliki kategori kurang dengan jawaban karyawan 28 (93,3%) dan wisatawan 13 (100%).Disinfektan dapat menjadi penggunaan bahan kimia yang dapat membunuh mikroba (bakteri, jamur, dan virus) pada permukaan benda mati (CDC, 2020).Berdasarkan penelitianLarasati dan Haribowo (2020) Pemberian disinfektan rutin dapat di lakukan pada sakelar lampu, ganggang pintu, tempat duduk atau peralatan apa pun yang sering bersentuhan dengan banyak orang di fasilitas umum dan tidak menyemprot barang-barang yang digunakan untuk makan atau minum. Pembersihan disinfektan seharusnya dilakukan secara berkala minimal 3 kali sehari pada pagi, siang dan sore (WHO, 2020). Distribusi penggunaan disinfektan dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18 Distribusi penggunaan disinfektan di Tempat Wisata Exotic Mengare

Kategori	Disinfektan								Total			
	Karyawan				Wisatawan				Ya		Tidak	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	n	%		
	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Penyemprotan disinfektan min3x/hari (pagi, siang, sore) seperti pintu toilet, tempat duduk.	2	6,7	28	93,3	0	0	3	0	2	6,7	43	93,3
Total	2	100	28	93,3	0	0	13	100	2	6,7	43	93,3

Kandungan Bakteri Total Colifrom

Berdasarkan hasil uji laboratorium tentang kandungan bakteri total Colifrom pada air bersih di Tempat Wisata Exotic Mengare tidak memenuhi syarat dengan nilai 58/100 ml dari kadar maksimal 10/100 ml sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI No.416/MENKES/PER/IX/1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.

Kandungan bakteri total Colifrom terjadi karena kurang memperhatikan kebersihan tempat penampungan air, pipa berlubang dan terdapat lumut. Virus corona juga dapat menginfeksi organ lain selain paru-paru seperti saluran pencernaan. Bakteri Colifrom pada sistem pencernaan sangat berperan penting dalam sistem imunitas tubuh, proses metabolik dan sistem pencernaan itu sendiri. Tubuh akan mudah terkena berbagai penyakit seperti penyakit COVID-19 karena jumlah bakteri Colifrom tidak seimbang sehingga imunitas tubuh melemah (Wiraharja, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *hygiene personal* karyawan wisata dan wisatawan memiliki kategori kurang terdapat pada perilaku mencuci tangan dan *physical distancing*,

kategori cukup terdapat pada variabel pemeriksaan suhu tubuh dan alat pelindung diri, kategori baik terdapat pada variabel kebersihan tubuh. Sedangkan *hygiene personal* terkait variabel disinfektan memiliki kategori kurang pada karyawan wisata dan wisatawan memiliki kategori baik. Sebagian besar kondisi sanitasi di Tempat Wisata Exotic Mengare tidak memenuhi syarat pada variabel fasilitas cuci tangan, sarana *physical distancing*, fasilitas toilet, saluran pengolahan air limbah, keberadaan vektor/rodent, sarana promosi kesehatan, fasilitas kesehatan dan disinfektan. Sedangkan air bersih menurut parameter biologi tidak memenuhi syarat baku mutu kandungan bakteri total Colifrom yaitu 58/100 ml.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung baik dari segi pemberian perizinan ataupun bantuan lainnya yang dapat menjadikan penelitian dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih kepada Kepala pengelola yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Tempat Wisata Exotic Mengare dalam kondisi pandemi COVID-19 untuk melakukan observasi, wawancara dan pengambilan sampel air.

DAFTAR PUSTAKA

- [CDC] Centers for Disease Control and Prevention. 2020. *Human virus types*. internet. diacu pada 12 Agustus 2020 dari: <https://www.cdc.gov/coronavirus/types.html>
- [KMK]Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020. *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.19 Juni 2020. Jakarta: KMK.
- [KPK] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya: Objek Baru Terdaftar*. internet. Diacu pada 21 Desember 2020 dari <https://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/public/objek/newdetail/PO2017011600001/Benteng-Lodewijk>.
- [KPUPR] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2016). *Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik-Setempat Tangki Septik dengan Up-Flow Filter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman.
- [KS] Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2020. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat: Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*. Jakarta :Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial.
- [PMK] Peraturan Menteri Kesehatan. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitas, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum*. 31 Mei 2017.Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 864. Jakarta: PMK.

- [PMP] Peraturan Menteri Pariwisata. (2018). Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata. 20 Maret 2018. Berita Negara Republik Indonesia Nomor 384. Jakarta: PMP.
- [PPUPR] Peraturan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2013). Peraturan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 03/PRT/M/2013 tahun 2013. Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. 14 Maret 2013. Berita Negara Republik Indonesia Nomor 470. Jakarta: PPUPR.
- [STC] Satuan Tugas COVID-19 Kabupaten Gresik. 2020. Data COVID-19 Berdasarkan Kecamatan Bungah. *Internet*. Diacu pada 6 November 2020 dari: <https://satgascovid19.gresikkab.go.id/kec-bungah/>.
- [STC] Satuan Tugas COVID-19 Nasional. 2020. Data Peta Sebaran COVID-19 di Indonesia. *Internet*. Diacu pada 16 Agustus 2020 dari: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- [WHO] World Health Organization. 2020. Pembersihan dan disinfeksi permukaan lingkungan dalam konteks COVID-19. Geneva: WHO.
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 113-124.
- Al Kholif, M. (2020). Pengelolaan Air Limbah Domestik. Surabaya: Scopindo.
- Andini, N. F. (2017). Uji Kualitas Fisik Air Bersih Pada Sarana Air Bersih Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Nagari Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(1), 9-10.
- Crossley, B. (2020). Accuracy of Various Thermometer Types Is Important to Consider during the COVID-19 Pandemic. *Biomedical Instrumentation and Technology*, 54(3), 228-229.
- van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble A, Williamson. B. N., Tamin, A., Harcourt, J. L., Thornburg, N. L., Gerber, S. I., Lloyd-Smith, J. O., de Wit, E., & Munster, V. J. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *NEngl J Med*. 382(16), 1564-1567.
- Fatmawati, D., Sulistiyani, & Budiyo. (2018). Analisis Aspek Kesehatan Lingkungan Di Tempat Wisata Taman Margasatwa Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (2), 124-130.
- Krisdayanthi, A. (2020). New Normal Pariwisata Bali di Masa Pandemi pada Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 5(2),49-56.
- Kurniawati, I. (2021). *Fenomena Perilaku Kesehatan Masyarakat Terhadap Covid-19*. Media Nusa Creative.
- Ladimo, M. P. (2020). MERS-CoV (Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus) menggegerkan dunia timur. *Journal Health and Sciens*, 4(1), 27-30.
- Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137-145.
- Mareta, E. E., Sunarko, B., & Suprijandani. (2016). Fasilitas Sanitasi Pada Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Gema Kesehatan Lingkungan*, 14(3), 169-170.
- Perencevich, E. N., Diekema, D. J., &Edmond, M. B. (2020). Moving Personal Protective Equipment into The Community: Face Shields and Containment of COVID-19. *JAMA*. 323(22), 2252-2253.
- Purnamasari, D., & Rangkuti, A. R. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pengelola Dengan Keadaan Sanitasi Toilet Umum Di PantaiParangtritis, Bantul, Diy. *Jurnal Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan*, 1(1), 07-15.
- Rohmad, A., Purwanto., & Santjoko, H. (2014). Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Wisata (Sarsanta) Dengan Tingkat Kepuasan Wisatawankawasan Wisata Waduk Gajah Mungkurdi Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 6(2), 87-93.
- Ruswandi, A., Gartika, D. 2019. Strategi Pengembangan Investasi Di Sekitar Pelabuhan Perikanan Tipe B Di Jawa Barat. *Jurnal Akuatika*, 4(1), 93.
- Subuh, R. D., & Soamole, F. (2021). Fasilitas Sanitasi Pada Objek Wisata Jikomalamo. *Jurnal Tekstual*, 19 (1), 26-29.
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Karyawan Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9 (2), 115-131.
- Yanti, N. E. D., Nugraha, A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, D., & Diantari, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485 – 490.
- Daniyanti, E. S., & Maduratna, E. S. (2021) Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penularan Covid-19 pada Dosen Stikes Ngudia Husada Madura. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. 12 (1), 69.
- Tooy, G. C., Wuaten, G. A., & Umboh, M. J. (2019). Higiene dan Sanitasi Lingkungan Di Kawasan Obyek Wisata Pesisir Pantai Embuhanga

- Kabupaten Kepulauan Sangihe *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 3, 85-88.
- Solemede, I., Tamanea, T., Selfany, R., Solemede, M., dan Walunaman, K. (2020). Strategi pemulihan Potensi Parwisata Budaya di Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1).
- Hendrian, Y., & Rais, R. A. A. (2021). Perancangan Alat Ukur Suhu Tubuh dan Hand Sanitizer Otomatis Berbasis IOT. *Jurnal Infortech*. 3(1), 33-34.
- Kurniaty, Y., Nararaya W.H.B., Turawan, R.N., dan Nurmuhamad, F. (2016). Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Jenis Sampah Terpadu di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135-137.